

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini didekatkan pada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif. Analisa data yang bersifat induktif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2016:1). Metode penelitian ini adalah adalah memahami suatu kejadian yang terjadi karena perubahan paradigma untuk menghasilkan suatu proposisi agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat. Peneliti ini bertujuan untuk memberikan fenomena dan reseach gap mengenai apa yang terjadi pada perolehan pendapatan pedagang pakaian pasar tradisional dalam menghadapi *FO (Factory Outlet)* yang berada di Pasar Benjeng. Dengan kata lain bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi dari keadaan yang ada.

Dalam penelitian ini semua faktor baik ucapan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam reseach gap yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian yang membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi, dengan melakukan observasi langsung di lapangan dan wawancara kepada informan-informan untuk mencari data-data mengenai fenomena dan reseach gap yang terjadi untuk menjadikan penelitian ini agar lebih akurat.

3.2 Setting Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti akan mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan aktor penelitian, tempat penelitian, dan aktivitas. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Aktor

Aktor penelitian ini yaitu para pedagang pakaian yang ada di pasar Benjeng dan melakukan penjualan, yang memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung kelancaran dalam mencari data selanjutnya.

2. Tempat

Tempat penelitian yaitu di Pasar Benjeng tentang perolehan pendapatan para pedagang pakaian pasar tradisional benjeng dalam menghadapi *FO (Factory Outlet)* di daerah tersebut, pasa ini satu-satunya pasar yang ada di kecamatan Benjeng.

3. Aktivitas

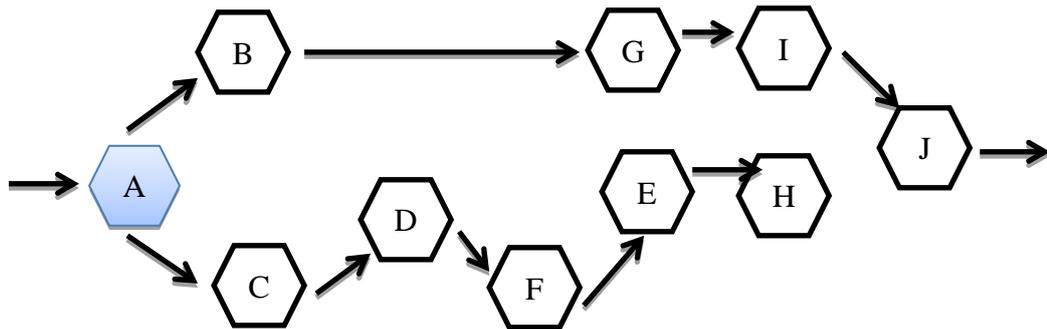
Aktivitas ini segala sesuatu yang dilakukan para pedagang pakaian di pasar tradisional Benjeng yang melakukan perdagangan dengan para pelanggannya untuk memperoleh pendapatan dalam menghadapi *distro* yang ada di benjeng.

3.3 Unit Analisis dan Informan

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan data atau sumber yang akan diteliti. Unit analisis adalah suatu penelitian yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi (Sugiyono (2016:56). Unit analisis dalam penelitian ini adalah para

pedagang pakaian pasar tradisional di kecamatan Benjeng untuk mengetahui perolehan pendapatan dalam menghadapi *FO (Factory Outlet)*.

Dengan mempertimbangkan hal di atas maka peneliti membatasi penelitian ini, dan peneliti juga membutuhkan informan untuk mendukung penelitian ini agar data yang didapat akurat. Informan pada penelitian ini adalah para pedagang pakaian pasar tradisional di Benjeng. Teknik pengambilan pengambila sampel pada penelitian ini menggunakan model *snowball*, karena informan dalam penelitian ini lebih dari satu informan. Teknik pengambilan sampel dengan model *snowball* membutuhkan satu informan kunci atau orang yang pertama sebelum informan-informan selanjutnya.



Gambar 3.1 :
Proses Pengambilan Sampel Sumber Data Dalam Kualitatif *Snowball*

Pengambila data dengan menggunakan model *snowball* yang diperoleh dari informan kunci, dimana penbeliti menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dengan mengharapkan informan kunci dalam memberikan data yang di inginkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian ini. Ciri-ciri khusus untuk dijadikan sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Orang yang sudah berdagang lebih dari 10 tahun
2. Mengetahui perkembangan pasar tradisional benjeng hingga saat ini

3. Masih menjadi pedagang di pasar tradisional benjeng
4. Pendapatan yang di peroleh satu bulan minimal 10 juta rupiah

Dari kriteria yang ada maka peneliti menemukan informan kunci yang telah memenuhi kriteria tersebut adalah Ibu Winangsih. Peneliti menunjuk Ibu Winangsih karena beliau telah berdagang dari tahun 1997 hingga saat ini dan lebih dari 15 tahun, oleh karena itu peneliti menjadikan Ibu Winangsih sebagai informan kunci. Selain informan kunci juga terdapat informan non kunci yaitu seluruh pedagang pakaian pasar tradisional benjeng.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi :

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mengetahui informasi yang di butuhkan dan pendapat tentang dari narasumber tersebut. Dalam metode ini peneliti langsung mengadakan tanya jawab kepada pedagang pakaian di Pasar Benjeng tersebut, dan pedagang tersebut berwenang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam metode wawancara ini peneliti akan melakukan 2 kali proses wawancara untuk hasil yang akurat, wawancara yang pertama yaitu wawancara tidak terstruktur yang bisa dilakukan bersama dengan observasi lapangan, dan wawancara yang kedua dilakukan setelah melakukan wawancara tidak terstruktur dan observasi lapangan agar ketika melakukan wawancara bisa mendapatkan poin-poin dari masalah yang sedang di cari untuk mengetahui kebenaran data yang di peroleh.

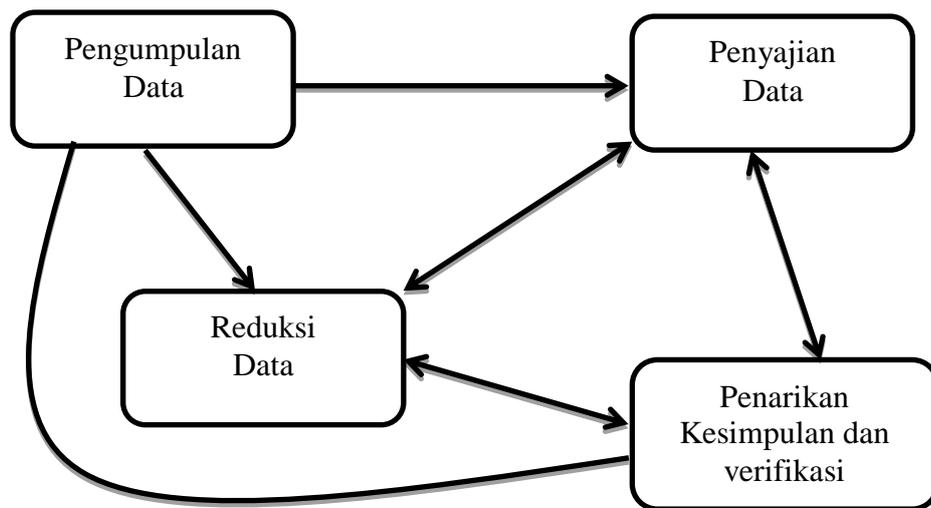
2. Metode Observasi

Metode ini adalah salah satu cara peneliti mengamati langsung terhadap pedagang pakaian di pasar Benjeng dan para pembeli bagaimana mereka berinteraksi dalam transaksi jual beli, dari pengamatan yang telah di peroleh didapat dan dicatat dengan cermat dan teliti sebagai data yang dibutuhkan untuk data selanjutnya.

Dalam pengumpulan data ini peneliti akan lebih dahulu melakukan observasi pada pedagang pakaian di pasar Benjeng untuk mengamati hal yang terjadi selama proses jual beli yang terjadi, dan setelah melakukan observasi peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur agar pedagang lebih jelas menyampaikan yang ingin diketahui oleh peneliti. Setelah melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur peneliti akan menyiapkan wawancara yang terstruktur sesuai apa yang di inginkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016: 87) Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan dan di pertanggung jawabkan. Pada tahap ini data yang telah di kumpulkan lalu dikerjakan sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk menganalisa data yang terhimpun dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik analisa deskriptif, yaitu suatu analisa yang mendeskripsikan tentang sebuah fenomena yang sedang terjadi. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, data display, dan kesimpulan.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (interactive model)

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada masalah-masalah yang dituju (Sugiyono, 2016:92). Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan hasil yang lebih jelas serta akurat, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data berikutnya. Untuk memperoleh data dari informasi yang di butuhkan, maka perlu dilakukan reduksi data untuk menyederhanaan dari data yang diperoleh, yaitu untuk mencari tahu pendapatan para pedagang pakaian pasar tradisional benjeng dalam menghadapi *FO (Factory Outlet)*, lalu akan dipilih hal-hal pokok yang penting untuk melakukan analisis selanjutnya

2. Penyajian Data

Setelah data yang di peroleh direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menyajika data, yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya untuk mempermudah. Penyajian yang dilakukan peneliti

dalam bentuk naratif dalam bentuk teks. Peneliti melakukan penyajian data ini sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pemaknaan terhadap semua data yang telah dikumpulkan, dalam kesimpulan penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2016:99). Dengan penarikan kesimpulan ini akan menjawab semua rumusan dan tujuan yang ingin didapatkan oleh peneliti.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh apakah sesuai dengan yang di cari atau tidak (Moleong, 2007:320). Keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini meliputi triangulasi teknik dan *member chek*:

1. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang di peroleh maka perlu dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap informan. Bila dengan teknik pengujian keakuratan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih dalam kepada informan yang telah memberikan data untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan salah (Sugiyono, 2016:127). Dalam teknik ini peneliti mengadakan wawancara kepada pedagang pakaian untuk mengetahui pendapatan dalam persepsi pedagang pakaian tradisional tersebut dalam menghadapi *FO*

(Factory Outlet) di Pasar Benjeng tersebut, serta mengamati pedagang dan pembeli ketika sedang melakukan transaksi pembelian pakaian tersebut.

2. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam teknik ini peneliti setelah memperoleh data yang di terima dari seluruh informan, maka akan dilakukan pengecekan dari hasil data dari informan satu ke informan lainnya.

3. *Member Check*

Member check adalah suatu proses pengecekan data yang dilakukan peneliti terhadap narasumber untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh dari informan setelah melakuka obseservasi dan wawancara tersebut (Sugiyono (2016:129)